EFEKTIFITAS METODE PEER LESSON DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGKALAN

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

LILIK KHOLIMAH
D31205040

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 009 PAI
NO REG : T-2009/PAI/009
ASAL BAU :
TANGGAL :

INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Lilik Kholimah
NIM	: D31205040
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Januari 2009

Yang Membuat Pernyataan

Lilik Kholimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

KEPADA
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
Di-
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca serta kami teliti dan telah diadakan perbaikan sesuai dengan petunjuk dan arahan maka berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : LILIK KHOLIMAH

NIM : D31205040

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **EFEKTIFITAS METODE PEER LESSON DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGKALAN**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada waktu yang telah diprogramkan, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 19 Januari 2009

Pembimbing

Dr. Abd. Kadir, MA.
NIP. 150 239 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lilik Kholimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 5 Pebruari 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 150 239 132

Sekretaris,

Noor Tatik Handayani, M.Pd.I
NIP. 150 267 252

Penguji I,

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag.
NIP. 150 227 853

Penguji II,

Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag.
NIP. 150 209 410

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas SDM Indonesia adalah dengan memperbaiki kurikulum pendidikan dan metode pengajaran di kelas. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang kini disempurnakan menjadi Kurikulum Tingklat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah kurikulum yang mempunyai konsep berbeda yang disesuaikan dengan tuntutan jaman dalam menyongsong globalisasi abad ke-21, sehingga diharapkan dapat memperbaiki kualitas belajar dan mengajar di kelas, serta menghasilkan kualitas SDM yang handal. Perubahan kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan sangat diharapkan agar peserta didik termotivasi belajarnya disemua mata pelajaran.

Untuk itulah, penelitian ini mencoba menawarkan sebuah alternatif metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *Peer Lesson*.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode peer lesson pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan?
3. Bagaimana efektifitas metode peer lesson dalam maningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan?

Adapun penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN Bangkalan. Kemudian mengambil satu kelas secara acak sebagai sampel yaitu kelas XI IPA 3 yang berjumlah 40 siswa.

Kemudian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Analisis data yang digunakan adalah prosentase dan indeks korelasi product moment "r".

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan prosentase dan perhitungan "r" (Product Moment) dengan hasil $r_{xy} = 0.977$. dan dari hasil signifikansi 5% dan 1% diketahui dari sini dapat diketahui bahwa "r_{xy}" > "r_t" maka hipotesis diterima. Dengan kata lain, Efektifitas Metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak diterima. Artinya metode *Peer Lesson* dapat diterapkan dengan baik oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan. Berarti metode Peer Lesson sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Batasan Masalah 8

F. Definisi Operasional 9

G. Hipotesis penelitian 11

H. Metode Penelitian 11

I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II LANDASAN TEORI 20

A. Tinjauan Tentang Metode Peer Lesson 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Metode Peer Lesson 20
2. Langkah-Langkah Metode Peer Lesson 22
3. Kelebihan Metode Peer Lesson 24
4. Kekurangan Metode Peer Lesson 24
5. Manfaat Metode Peer Lesson 25
B. Tinjauan Tentang Motivasi belajar 27
1. Pengertian Motivasi Belajar 27
2. Macam-macam Motivasi Belajar 30
3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar 34
4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar 37
5. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar 39
6. Upaya meningkatkan Motivasi Dalam Belajar 44
7. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah 44
C. Tinjauan Tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Peer Lesson 46
BAB III LAPORAN PENELITIAN 53
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 53
1. Identitas Madrasah 53
2. Sejarah Berdirinya Madarasah Aliyah Negeri Bangkalan 83
3. Visi 55
4. Misi 56
5. Tujuan 56
6. Sasaran 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Kurikulum Dan Program Studi/Jurusan 58
8. Keadaan Guru 58
9. Tenaga Administrasi 64
10. Keadaan Siswa 66
11. Prestasi Madarasah Aliyah Negeri Bangkalan 68
12. Sarana Dan Prasarana 71
13. KKM Dan PSBB 72
B. Penyajian Data Dan Analisa Data 77
1. Penyajian data dan Analisa Data Hasil Observasi 78
2. Penyajian Data dan Analisa Data Hasil Wawancara 80
3. Penyajian Data dan Analisa Data Hasil Angket 81
BAB V PENUTUP 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Jadwal Guru Berdasarkan Jenis Kelamin 59
2. Jadwal Guru Berdasarkan Jenis Jenjang Pendidikan 59
3. Jadwal Guru Berdasarkan Jenis Usia 60
4. Jadwal Guru Berdasarkan Jenis kepangkatan/golongan 60
5. Jadwal Guru Berdasarkan Jenis Status kepegawaian 60
6. Nama-Nama guru secara lengkap 60
7. Jumlah tenaga administrasi berdasarkan jenis kelamin 64
8. Jumlah tenaga administrasi berdasarkan pendidikan 64
9. Jumlah tenaga administrasi berdasarkan status kepegawaian 65
10. Nama-Nama tenaga administrasi 65
11. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin 66
12. Jumlah siswa berdasarkan asal sekolah 66
13. Jumlah siswa berdasarkan jurusan/program studi 67
14. Jumlah siswa berdasarkan pekerjaan orang tua 67
15. Perbandingan jumlah siswa 5 tahun terakhir 67
16. Sarana prasarana madrasah 71
17. Susunan pengurus KKM MA se-Kab. Bangkalan Tahun 2008 72
18. Sarana pra sarana PSPB 76
19. Daftar nama responden 82
20. Daftar hasil angket pelaksanaan metode peer lesson 83
21. Setiap mapel pelajaran guru menggunakan metode peer lesson 85
22. Dalam penyampaian materi menggunakan alat bantu visual/media 85
23. Dalam pelaksanaan metode peer lesson siswa selalu mengemukakan ide-ide 86
24. Menanggapi pendapat kelompok lain 86
25. Dalam mengutarakan pendapat 87
26. Waktu yang digunakan cukup untuk merencanakan 87
27. Pemberian contoh dalam penyampaian materi 88
28. Keterlibatan dalam proses pembelajaran 88
29. Penyampaian materi sesuai tugas yang diberikan 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30. guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi 89
31. Data angket motivasi belajar siswa 91
32. Selalu mengikuti mapel akidah akhlaq 92
33. Senang dengan mapel akidah akhlak 92
34. pernah absen dalam mengikuti mapel 93
35. peer lesson memudahkan siswa dalam menerima materi 93
36. siswa sering membaca buku 94
37. peer lesson menjadikan siswa lebih semangat belajar 94
38. peer lesson membantu meningkatkan hasil belajar 95
39. dengan peer lesson siswa merasa lebih dihargai 95
40. siswa mengamalkan hasil belajar 96
41. nilai aqidah akhlak menjadi lebih meningkat 96
42. Efektivitas metode peer lesson 98
43. Interpretasi nilai "r" product moment 100

\

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Globalisasi ditandai oleh kompleksitas keragaman kehidupan masyarakat *(multikultural)*. Model kehidupan semacam ini tak dapat lagi direduksi kedalam model-model normatif yang standar dan tak banyak lagi pengaturan sentral. Aktifitas hidup lebih banyak bermula dan berlangsung pada interaksi-interaksi antar individu yang di prakarsai individu itu sendiri.[1] Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.[2]

Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif dan mengedepankan diri kedalam situasi global yang amat bervariasi dan cepat berubah. Setiap individu diituntut memiliki daya nalar kreatif dan kepribadian yang tidak simpel, melainkan kompleks. Individu

---

[1] Agus Suprijono. *Metode PAIKEM*. (Surabaya: UNESA, 2007), 2.

[2] Ratna Megawangi, *Implementasi KBK 2004: Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memiliki strategi adaptif. Untuk itu, keterampilan yang harus dimiliki individu adalah keterampilan intelektual, sosial dan personal.

Dalam globalisasi pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat harus dapat memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi) dan spiritual.[3]

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang memiliki klasifikasi dari mulai tujuan yang bersifat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan yang bersifat umum sampai kepada yang bersifat khusus itu dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:[4]

1. Tujuan yang bersifat umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan yang bersumber dari nilai pencasila dirumuskan dalam dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: *"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang*

---

[3] Agus Suprijono. *Metode PAIKEM.* (Surabaya: UNESA, 2007), 2.

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005), 62-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".[5]

2. Tujuan yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 4 yang berbunyi "Standar Nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.[6]
3. Tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran yaitu, dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal ᴗ dinyatakan bahwa Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan menengah terdiri atas:
   a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
   b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
   c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
   d. Kelompok m: ta pelajaran estetika
   e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.[7]

---

[5] UU R I No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Surabaya. Intan Prawira, 2004), 8.

[6] Standar Nasional Pendidikan, *PP RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan*, (Jakarta: LekDis, 2005), 14.

[7] Sikdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005 dan Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas SDM Indonesia adalah dengan memperbaiki kurikulum pendidikan dan metode pengajaran di kelas. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang kini disempurnakan menjadi Kurikulum Tingklat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah kurikulum yang mempunyai konsep berbeda yang disesuaikan dengan tuntutan jaman dalam menyongsong globalisasi abad ke-21, sehingga diharapkan dapat memperbaiki kualitas belajar dan mengajar di kelas, serta menghasilkan kualitas SDM yang handal.[8] Perubahan kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan sangat diharapkan agar peserta didik termotivasi belajarnya disemua mata pelajaran.

Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pengalaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru.[9]

Proses belajar mengajar itu sangat vital, karena mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar akan bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang prose belajar mengajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.[10]

---

[8] Ratna Megawangi, *Implementasi.....*

[9] Asep Saepul Hamdani, *Peta Konsep*, (Surabaya: Pusat Pengembangan Aktivitas Pembelajaran (PPAP) IAIN Sunan Ampel, 2007), 2.

[10] Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dikenal dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.[11]

Melihat begitu pentingnya pendidikan sebagaimana diuraikan diatas, maka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah suatu harapan demi terciptanya manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sesuai judul skripsi di atas penggunaaan metode lebih ditekankan pada metode peer lesson terutama pada mata pelajaran aqidah ahlak yang pada intinya mempunyai keterkaitan antara sub materi yang satu dengan lainnya. Apalagi saat ini, persoalan kehidupan sangatlah kompleks. Maka, siswa pasti perlu pemahaman yang lebih dalam lagi, serta perlu memperluas wawasan mereka. Jika siswa sudah memperluas pengetahuannya dan kemudian didiskusikan dengan baik bersama teman-temannya. Maka siswa lebih banyak memperoleh ilmu-ilmu baru serta dapat berinteraksi dengan baik dan mampu menghargai perbedaan pendapat antara yang satu dengan yang lainnya. Kalaupun ada pemahaman atau permasalahan yang belum diterima kebenarannya oleh siswa yang terlibat dalam diskusi maka guru harus meluruskan atau mengklarifikasi pemahaman siswa tersebut. Sehingga sifat keingin tahuan siswa akan lebih besar dan itu akan dapat memotivasi siswa

---

[11] Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk lebih giat belajar. Menurut Sardiman AM, " *motivasi itu memang muncul dari dalam diri manusia itu sendiri tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh unsur lain dalam hal itu adalah tujuan".*[12]

Selain itu, motivasi juga merupakan satu unsur yang paling penting dari pengajaran afektif atau pengajaran yang berhasil. Menurut Garner, dkk.;1991 bahwa Motivasi juga penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan mengguanakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.[13]

Kalau siswa sudah memiliki motivasi yang sedemikian besar, maka siswa akan lebih giat lagi untuk belajar sehingga rasa atau sifat ingin tahunya akan dapat terpenuhi, kalau sudah demikian maka tingkah laku siswa akan cenderung berubah karena hasil dari pada belajar yang lebih giat dan itu pun sesuai dengan salah satu dari definisi belajar menurut Nasution yaitu,"perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang positif".[14]

---

[12] Sardiman AM. *Interaksi*..., 74.

[13] Prof. Dr. Muhammad Nur, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, (Surabaya: UNESA Surabaya, 2001), 2–4.

[14] S. Nasution. *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Selanjutnya dalam rangka memudahkan permasalahan agar lebih praktis dan operasional, maka masalah studi ini di rumuskan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode peer lesson pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.
3. Bagaimana efektifitas metode peer lesson dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode peer lesson pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.
2. Untuk mengetaui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode peer lesson dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kependidikan, dan sebagai sumbangan pemikiran bagi praktisi yang berpartisipasi dalam dunia pendidikan agar siswa menjadi lebih motivatif dan berkualitas.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan serta acuan dan langkah praktis bagi lembaga pendidikan khususnya para pendidik bahwa metode peer lesson dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Juga dapat bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran formal dengan suatu strategi dan model pembalajaran yang tepat, guna memperoleh hasil yang optimal, sekaligus untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah. Dengan harapan penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel efektivitas metode peer lesson pada mata pelajaran Aqidah Akhlah dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat, kesannya atau menyangkut perbuatan, berakibat dan berkesan terhadap yang lain.[15]

2. Metode

Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya).[16]

3. Peer Lesson

Peer adalah rekan, teman. Atau seseorang yang telah berdiri sama dengan yang lain atau orang lain, seperti di peringkat, kelas, atau umur: *anak-anak yang mudah dipengaruhi oleh teman mereka.*[17] Lesson adalah belajar. Menurut slameto bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang

---

[15] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996 Edisi 2), 250.

[16] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahas Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 649.

[17] http://dictionary.reference.com/browse/peer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secra keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[18] Jadi, peer lesson ialah belajar dengan teman sebaya.[19]

4. Meningkatkan

Meningkatkan derajat atau taraf.[20]

5. Motivasi Belajar

"Motivasi beajar terdiri dari motivasi dan belajar. Sedang yang dimaksud motivasi yaitu dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan keinginan dan sebagainya yang bersifat mengingatkan atau menggerakkan individu untuk bertingkah laku."[21] Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah "perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan positif."[22]

6. Siswa

Siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.

---

[18] Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.
[19] Mel Siberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran aktif*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2004), 198.
[20] WJS. Poerwadarmitha, *Kamus*...., 1078.
[21] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 144.
[22] S. Nasution. *Didaktif*..., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas penulis ingin mengetahui bagaimana efektifitas belajar metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permaslahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[23]

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau hipoteasa alternatif (Ha) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel, yaitu dikatakan ada pengaruh dalam efekttifitas metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Hipotesis nol (Ho) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel, yaitu dikatakan tidak ada pengaruh dalam efektifitas metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

---

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Sumber data Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

1. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana yang dibuat oleh peneliti sebagai dasar atau pegangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Rancangan penelitian ini ada beberapa tahap:

a) Menentukan masalah. Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
b) Pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dari guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan. Adapaun pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview (wawancara), angket dan dokumentasi.
c) Analisis data. Setelah semua data diperoleh, tahap selanjutnya adalah penyejian data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka.[24] Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif dalam skripsi ini adalah gambaran umum sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan..

2) Data Kuantitatif

Adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.[25] Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif dalam skripsi ini adalah jumlah siswa, jumlah guru, dan data tentang motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, tempat, dan simbol.[26] Dalam hal ini ada dua jenis sumber data, yakni:

---

[24] Ine I. Amirman *Yousda* & Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 13

[25] *Ibid.*, 129

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....* , 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang di dapat dari hasil wawancara, pengisian kuesioner, angket yang diajukan peneliti dan data hasil prestasi belajar siswa. Adapun yang manjadi sumber data dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas XI (Sebelas) Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

2) Data Sekunder

Adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, informasi data primer. Adapun data sekunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, Koran serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang di teliti dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel dengan menggunakan tehnik *cluster sampling*, yaitu penelitian sampel di mana yang dipilih secara random bukan individual tetapi kelompok-kelompok [27] Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

Dan penelitian ini termasuk penelitian sampel karena peneliti mengambil satu kelas secara acak di Madrsah Aliyah Negeri Bangkalan yaitu kelas XI IPA 3 yang berjumlah 40 orang siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang dipergunakan untuk pemilihan metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

[27] Soemanto, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kwantitatif Dan Statistic Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset 1995), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teknik Observasi

Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek dan medan yang diteliti.[28] Teknik ini digunakan dalam rangka mengamati proses pelaksanaan metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI (sebelas) di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

b. Teknik Interview

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan orang yang memberikan keteranngan kepada si peneliti.[29] Dalam hal ini dilakuakn terhadap guru yang berkompeten dalam penerapan metode *Peer Lesson* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lesson.* Sedangkan instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara.

c. Teknik Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos atau diisi dan dikembalikan atau juga bisa dijawab dibawah pengawasan peneliti.[30] Instrumen ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan metode *Peer*

---

[28] Husaini Usman, Dkk., *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.
[29] Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999), 64.
[30] S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lesson pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya[31] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan tentang sejarah berdirinya, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana serta dokumen lain yang berhubungan dengan skripsi ini. Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[32]

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian tersebut yang termakna dan teruji, maka diperlukan cara-cara tertentu dalam menganalisanya. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu:

a. Untuk menganalisa tentang Metode *Peer Lesson* dan Motivasi Belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan, penulis menggunakan metode analisa prosentase dengan rumus:

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*...., 231.

[32] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$p = \frac{F}{N} X100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

P = Angka persentase[33]

b. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan, penulis menggunakan rumus "r" product moment yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) . (\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} . \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = *Angka* indeks korelasi "r" product moment

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y[34]

I. Sistematika Pembahasan

Agar dalam skripsi nini lebih mengarah pada tujuan, maka peneliti menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari:

---

[33] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 43

[34] Ibid, ..., 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori meliputi Tinjauan Tentang Metode *Peer Lesson*, Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa, Tinjauan Tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak melalui *Peer Lesson*.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian yaitu mengenai Penyajian Data serta Analisis Data.

BAB IV : Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai akhir dari skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode *Peer Lesson*

1. Pengertian Metode *Peer Lesson*

Peer Lesson terdiri dari dua kata yang mempunyai penngertian sendiri-sendiri yaitu peer dan lesson. Namun kedua kata tersebut mempunyai hubungan dalam bentuk kata majemuk dan membentuk satu arti/makna.

Peer adalah rekan, teman atau seseorang yang telah berdiri sama dengan yang lain atau orang lain, seperti di peringkat, kelas, atau umur: *anak-anak yang mudah dipengaruhi oleh teman mereka.*[35] *Lesson* adalah belajar. Menurut Slameto bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[36] Jadi, *Peer Lesson* ialah belajar dari/dengan teman sebaya atau pemberian pelajaran antar siswa.

Peer Lesson adalah suatu strategi atau metode pembelajaran untuk mendukung pengajaran sesama siswa dalam kelas. Metode atau strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.[37]

---

[35] http://dictionary.reference.com/browse/peer.
[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.
[37] Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *Peer Lesson* adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran active learning yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman kelompoknya.

Pembelajaran aktif (active learning) merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.[38]

Dalam *Peer Lesson* ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing anggotanya mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai sub topik materi yang mereka dapat. Dalam penyampaian materi hendaknya tidak menggunakan metode ceramah saja atau seperti membaca laporan, tetapi dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang lain yang sekiranya cocok dengan materi yang mereka presentasikan kepada teman mereka. Sebelum melakukan persentasi siswa dibri waktu yang cukup, baik di dalam maupun diluar kelas. Guru dapat memberi beberapa saran kepada

[38] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development, 2007), XVI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswanya seperti menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan atau menggunakan contoh-contoh yang relevan. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru meberi kesimpulan dan karifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

2. Langkah-langkah Metode *Peer Lesson*

Strategi *Peer Lesson* adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran active learning yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman kelompoknya. Sebab setiap kelompok bertaggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Peer Lesson* adalah sebagai berikut:[39]

a. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak konsep materi yang akan disampaikan.

[39] Hisyam Zaini dkk, *Strategi*..., 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tiap-tiap kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topk yang diberikan harus saling berhubungan.

c. Mintalah setiap kelompok menyiapkan strategi untok menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.

d. Buat beberapa saran seperti:

   1) Menggunakan alat bantu visual
   2) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
   3) Menggunkan contoh-contoh yang relevan
   4) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan kuis, tugas menulis, sandiwara, imajinasi mental, studi kasus, dan lain-lain.
   5) Memberi kesempatan pada yang lain untuk bartaya.

e. Berilah waktu yang cukup kepada siswa untuk melakukan persiapan, baik di dalam maupun di luar kalas.

f. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.

g. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Dengan beberapa langkah metode *Peer Lesson* diatas siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan melibatkan mental dan fisik, baik didalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, peserta didik akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga termotivasi untuk belajar dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

3. **Kelebihan Metode *Peer Lesson***

Adapun kelebihan dari metode *Peer Lesson* adalah:[40]

a. Membantu siswa menjadi lebih mandiri
b. Mendorong siswa untuk kritis menganalisis pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain, bukan hanya melihat sebuah tanda
c. Menjelaskan kriteria penilaian
d. Siswa yang lebih luas memberikan berbagai umpan balik
e. Mengurangi beban penandaan pada guru
f. Sebagian kelompok dapat dijalankan sekaligus meskipun tanpa kehadiran guru

4. **Kekurangan Metode *Peer Lesson***

Adapun kekurangan dari metode *Peer Lesson* adalah:[41]

a. Siswa mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi satu sama lain
b. Siswa tidak boleh bawa serius, yang memungkinkan persahabatan,nilai hiburan, dll untuk menandai mempengarui mereka
c. Siswa mungkin tidak seperti rekan penandaan karena kemungkinan yang diskriminan terhadap travelling, dll
d. Guru tanpa intervensi, setiap siswa mungkin misinform lain

---

[40] http://dictionary.reference.com/browse/peer.
[41] http://dictionary.reference.com/browse/peer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Manfaat Metode *Peer Lesson*

Adapun manfaat dari metode *Peer Lesson* adalah:[42]

a. Otak bekerja secara aktif

Dengan metode *Peer Lesson* siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun di luar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya.

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasikan aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

b. Proses belajar yang menyenangkan

Metode peer leeson merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hany mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana menyenangkan.

c. Tidah mudah melupakan materi pelajaran

Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Dan

---

[42] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi*, XVI-XVIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam metode *Peer Lesson* ini siswa diajak serta aktif dalam proses pembelajaran.

d. Hasil belajar yang maksimal

Dengan metode *Peer Lesson* ini peserta didik dapat belajar secara aktif baik didalam maupun diluar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan dan mendiskusikan materi pelajaran kepada teman-temannnya, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.

e. Otak dapat memproses informasi dengan baik.

Otak tidak akan dapat memproses informasi yang masuk dengan baik apabila otak tidak dalam kondisi on, karena itu membutuhkan sesuatu yang dapat digunakan untuk menghungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki. Otak tidak akan dapat menghubungkan antara informasi yang baru dengan informasi yang lama jika dalam belajar pasif. Untuk itu, otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi, diantaranya ialah bisa berupa pengulangan informasi atau dengan mengajarkannya kepada orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri yaitu motivasi dan belajar. Namun kedua kata tersebut mempunyai keterkaitan dalam membentuk satu makna.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu, diantaranya ialah:

a. Mc. Donald mengatakan bahwa *motivation is a energy change whithin the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* (Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan).[43]

b. Motivasi adalah dorongan yang yang berasal dari kesadaran diri sendiri untuk dapat meraih keberhasilan dalam suatu pekerjaan.[44]

c. Menurut Michel J. Jucius (Onong Uchjana Effendy, 1993; 69-67) menyebutkan "motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki."

---

[43] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., 148.
[44] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo, 2003), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menurut Dadi Permadi (2002; 72) bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif.

e. Menurut Ngalim Purwanto (2004; 64-65), apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Ini berarti, apa pun tindakan yang dilakukan seseoarang selalu ada motif tertentu sebagai dorongan ia melakukan tindakannya itu.

f. Sedangkan menurut Nasution (2002; 58), membedakan antara motif dan motivasi. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu mau atau ingin melakukannya.[45]

Jadi, dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebagai sesuatu daya atau kekuataan atau energi yang menggerakkan tingkah laku atau perbuatan seseorang untuk beraktivitas.

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar disini juga banyak pakar yang memberikan pengertian atau mendefinisikan tentang belajar, misalnya Gage (1984), mengartikan belajar sebagai suatu proses dimana organisma berubah perilakunya.

---

[45] Arief Achmad, *Membangun Motivasi Belajar Siswa,* http://re-searchengines.com/1007arief4.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cronbach mendefinisikan belajar: "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" (belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan dalam perilaku individu sebagai hasil pengalamannya). Harold Spears mengatakan bahwa : "*learning ia to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*" (belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri sesuatu, mendengarkan, mengikuti arahan). Adapun Geoch, menegaskan bahwa: "*learning is a change in performance as result of practice*". (belajar adalah suatu perubahan didalam kerja sebagai hasil praktik).

Kemudian Ratna Willis Dahar (1988; 25-26) "belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman". Paling sedikit ada lima macam perilaku perubahan pengalaman dan dianggap sebagai faktor-faktor penyebab dasar dalam belajar: 1) pada tingkat emosional yang palaing primitif, terjadi perubahan perilaku yang diakibatkan dari perpasangan suatu stimulus tak terkondisi dengan stimulus terkondisi. Sebagai suatu fungsi stimulus terkondisi itu pada suatu waktu memperoleh kemampuan untuk mengeluarkan respon terkondisi. Bentuk semacam ini disebut responden, dan menolong kita memahami bagaimana para siswa menyenangi atau tidak menyenangi sekolah atau bidang studi, 2) belajar kontiguitas, 3)belajar operant, 4) pengalaman belajar sebagai hasil obsservasi manusi dan kejadian-kejadian, 5) belajar kognitif yang terjadi dalam kepala kita ketika kita melihat dan memahami peristiwa-peristiwa disekitar kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang Depdiknas (2003) mendefinisikan belajar sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap penngetahuan yang sudah jadi bentukan guru.[46]

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat seorang siswa dalam belajar sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Bentuk motivasi itu bermacam-macam, karena itu seorang guru harus benar-benar tepat memberikan motivasi kepada siswa atau anak didiknya. Kalau motivasi yang diberikan kurang tepat, maka hasil belajar akan menjadi kurang optimal.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Para ahli Psikologi berusaha menggolong-

---

[46]Arief Achmad, *Membangun Motivasi Belajar Siswa*, http://re-searchengines.com/1007arief4.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.[47] Diantaranya ialah:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini sering kali disebut motif yang diisyaratkan secara biologis atau yang menurut Arden N. frandsen dikenal dengan istilah jenis motif *psikological drives.*

2) Motif-motif yang dipelajari maksudnya adalah motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*..sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri.

Disamping itu, Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

1) Cognitive motives

Motif ini menunjukkan pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam

[47] Imam Syafi'i, *Motivasi Belajar,* http://kangsaviking.wordpress.com/motivasi-belajar/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang menjadi penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mamppu membuat suatu kejadian. Untuk ij diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan aktualisasi diri.

3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatun prestasi.

b. Motivasi menurut pembagiannya dari Woodworth dan Marquis[48]

1) Motif /Kebutuhan organis (*organic motive*)

Motif ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam tubuh, seperti: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan beristirahat.

---

[48] Sardiman, A.M, *interaksi*...., 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Motif darurat (*emergency motive*)

Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menari manusia atau suatu organisme. Contonya: melarikan diri bahaya, berkelahi dan sebagainya.

3) Motif obyektif (*objektive motive*)

Motif obyektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan kesuatu obyek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh: motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.[49]

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomastis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, maka ia sudah rajin mencari buku-buku untuk

---

[49] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasar Pendekatan Sistem*, (Jakatra: Bumi Aksara, 2005), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibacanya. Dilihat dari segi tujuannya, maka motivasi ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu akan melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.[50]

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.[51]

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketaui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraina berikut:

---

[50] Sardiman, *Interaksi*, 89-90.
[51] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraklnya yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangi suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorang aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar. Anak didik yang belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Dan semangat belajarnya juga sangat kuat.

c. Motivasi berupa pujian lebih bak dari pada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap tidak asal diucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak sdidik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru atau orang lain.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.[52]

Jadi, ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Memuji lebih baik dari pada mencela. Perlu diketahui bahwa manusia cenderung akan mengulangi perbuatan yang mendapat pujian atau apresisi dari pihak lain.
2) Memenuhi kebutuhan psikologi
3) Motivasi intrinsik lebih efektif dari pada ekstrinsik
4) Keserasian antara motivasi
5) Mampu menjelaskan yujuan pembelajaran
6) Menumbuhkan perilaku yang lebih baik
7) Mampu mempengaruhi lingkungan
8) Bisa diaplikasikan dalam wujud nyata[53]

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar siswa, terlebih bagi mereka yang masih duduk dibangku sekolah. Pada masa itu

---

[52] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., 152-155.
[53] Imam Syafi'i, *Motivasi Belajar*, http://kangsaviking.wordpress.com/motivasi-belajar/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mudah bagi siswa untuk menerima suatu penggerak atau motivasi baik yang positif ataupun yang negatif.

Jikalau siswa tidak pernah mendapatkan dorongan terutama dari para gurunya ketika menyampaikan mata pelajaran yang dasampaikan dengan menggunakan berbagai metode sebagai penunjang, dimana untuk menjelaskannya tidak ada alat bantu maka siswa itu merasa kurangnya motivasi untuk belajar, apalagi siswa itu tidak disuruh atau didorong untuk belajar. Maka kemungkinan besar siswa akan malas untuk belajar atau menganggapnya sulit dalam mata pelajaran tersebut.

Bila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dapat dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.

Adapun tiga fungsi motivasi dalam belajar diantaranya ialah:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi apa yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagi pengarah yang membrikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.[54]

d. Motivasi sebagai menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[55]

5. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangatlah diperlukan karena motivasi itu bagi siswa dapat mengembangkan dan mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

---

[54] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 156-158.
[55] Sardiman A.M, interaksi dan motivasi, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa bentuk atau cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka /nilai yang baik. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.[56]

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Seperti: predikat siswa teladan, beasiswa, dan lain-lain. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan

[56] Ibid, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan demikian, metode mengajar memegang peranan penting.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didk agar lebih giat belajar. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupaka alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tak berhasrat untk belajar.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara dirin sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2) Menghubungkan bahan elajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam kontekd perbedaan individual anak didik.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.[57]

Dari penjelasan diatas mengenai bentuk motivasi sudah barang tentu masih banyak cara yang dapat dimanfaatkan. Hanya yang penting

[57] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 160-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat malahirkan hasil belajar yang bermakna.

6. **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut De Decce dan Grawford (1974) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.[58]

7. **Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah**

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Salah satunya ialah Pendidikan Agama Islam. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dan ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam seperti terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Namun pada prinsip-prinsipnya Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yakni aqidah, syari'ah dan akhlak.

Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman; syariah merupakan penjabaran dari konsep islam; dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman.

---

[58] Ibid, 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya antar umat beragama dan masyarakat sebagai wujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah berfungsi untuk:[59]

a. Mengembangkan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Perbaikan

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pencegahan

Yaitu untuk menjaga hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.

---

[59] Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak untuk Madarasah Aliyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengajaran

Yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan kaimanan dan akhlak.

Secara umum materi pembelajaran aqidah akhlak berisi materi pokok sebagai berikut:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
c. Hubungan manusia dengan lingkungan

Adapun materi yang dipelajari dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam skripsi ini adalah berkenaan dengan pokok bahasan akhlak tercela, meliputi: berjudi, berzina, dan miras (narkoba).

C. Tinjauan Tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui *Peer Lesson*

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.

Prestasi ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya balajar itu (belajar untuk belajar). Dalam artian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan diominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.

Selain itu, rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan proses pembelajaran tradisional, dimana suasana kelas cenderung *Teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif.[60]

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak hanyamenekankan pada ranah kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Karena itu penting bagi guru untuk memfungsikan ketiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran.

Diatas sudah dijelaskan bahwasannya motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang bersifat positif, baik melalui bimbingan kegiatan serta pengajaran maupun latihan dan pengalaman, yang nantinya pada dirinya akan tumbuh perubahan yang baik serta menjauhkan perubahan yang negatif.

Selama ini kita selalu menemukan masalah-masalah kecil dalam pelaksanaan pembelajaran yang dianggap remeh para pendidik namun mempunyai dampak besar bagi siswa. Misalnya siswa malas belajar, tidur dalam kelas, ngobrol dengan teman-temannya ketika guru menerangkan materi, dan sebagainya.bagi guru-guru yang peka terhadap masalah tersebut akan segera menuntaskan masalah dengan berbagai macam cara/metode atau strategi belajar serta memberikan motivasi-motivasi yang lebih agar siswa

---

[60] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan belajar yang hendak dicapai bisa terwujud dengan baik dan maksimal.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khsusnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, dimana mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya mempelajari hubungan manusia dengan tuhan tetapi juga hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya. Karena itu, mata pelajaran ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan berbagai macam cara diantaranya ialah menggairahkan anak didik dengan memelihara minat anak didik dalam belajar, dengan memberikan kebebasan pada anak didik untuk melakukan sesuatu namun harus tetap dalam monitoring guru. Seorang guru juga harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup menganai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik. Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru memberikan hadiah kepada anak didik (berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas kenerhasilannya sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha-usaha lebih lanjut guna mencapai tiujuan pengajaran.

French dan Raven (1959) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi belajar aman didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, diantaranya ialah pertama, dengan penggunaan pujian verbal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(seperti: "bagus", "baik") yang diucapkan setelah anak didik selesai mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan. Kedua, membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi. Artinya, dalam diri anak didik terdapat potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Ketiga, merangsang hasrat anak didik misalnya dengan memberikan contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha dan berprestasi dalam belajar. Keempat, memanfaatkan apresiasi anak didik, artinya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman-pengalaman anak didik agar anak didik mudah menyerap materi pelajaran. Kelima, terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar. Keenam, pergunakan simulasi dan permainan untuk meningkatkan motivasi anak didik dalam berinteraksi.[61]

Dengan demikian, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa agar dapat belajar secara aktif. Sebagaimana Depdiknas (2003) mendefinisikan belajar sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap penngetahuan yang sudah jadi bentukan guru.[62]

---

[61] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., 170-173.

[62] Arief Achmad, *Membangun Motivasi Belajar Siswa*, http://re-searchengines.com/1007arief4.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, dalam belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa agar siswa dapat belajar secara aktif.

Jika dalam sebuah proses belajar terjadi secara pasif yakni siswa hanya memperhatikan, mendengar, dan menghafalkan, maka bukan hal yang aneh jika banyak informasi-informasi yang didapakan oleh anak didik akan mudah terlupakan dan hilang dalam beberapa jam saja. Karena informasi yang mereka dapatkan setiap saat tidak hanya satu atau dua informasi melainkan banyak informasi dan itupun bermacam-macam.

Selama ini proses belajar mengajar di beberapa lembaga pendidikan khususnya pendidik atau guru masih banyak yang cara belajarnya monoton dan membosankan. Sehingga mengakibatkan siswanya kurang bergairah dan malas untuk mencerna dan memahami materi yang diajarkan.

Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran memiliki beberapa kelemahan, sebagaimana ungkapan teori salah satu filosuf kenamaan dari china sekitar 2400 tahun silam yaitu Konfusius yang berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif menyatakan bahwa:

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya lihat, saya ingat.

Yang saya kerjakan saya pahami.

Melvin L. Silberman telah memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak konfusius tersebut menjadi apa yang disebut dengan Paham Belajar Aktif, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapat pengatahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.[63]

Sesuai dengan ungkapan diatas, maka dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa hal untuk menjadikan belajar siswa lebih efektif dan kondusif salah satunya ialah dengan pembelajaran aktif (*active learning*).

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.[64]

Pembelajaran aktif (*active learning*) mempunyai banyak macamnya strategi atau metode, namun yang paling tepat digunakan dalam mata pelajaran aqidah akhlak menurut penulis ialah *Peer Lesson*.

---

[63] Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2006) Edisi Revisi, 23.

[64] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development, 2007), XVI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana diketahui bahwa metode *Peer Lesson* merupakan bagian dari *active learning* yang mengajarkan siswa untuk belajar aktif. Dalam *Peer Lesson* siswa diberi kesempatan atau kebebasan dalam memilih berbagai strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran dan tanggung jawab mereka ketika akan menyampaikan materi kepada temannya. Dalam hal ini mereka juga diajak aktif baik di dalam maupun diluar kelas untuk memeprsiapkan strategi dan materi yang akan mereka ajarkan.

Adapun indikator-indikator yang ingin dicapai pada tiap-tiap variable dalam pembahasan skripsi ini diantaranya ialah: pertama, tentang metode peer lesson: melaksanakan metode peer lesson dengan baik dan benar, menyapaikan materi dengan baik sesuai tugas, menggunakan alat Bantu atau media pembelajaran dengan baik, bertanggung jawab selama pelaksanaan pembelajaran, lebih kreati dan inovatif dalam menggali informasi dan menyampaikan informasi. Kedua, tentang motivasi belajar siswa: semangat dalam mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak, meningkatkan aktivitas belajar siswa baik dikelas maupun diluar kelas, menginterpretasikan hasil belajar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah :

Nama	: MAN MODEL Bangkalan
Lembaga Penyelenggara	: DEPARTEMEN AGAMA
NOSTIK	: 311352611010
NPSN	: 20531541
Status	: MAN MODEL
Alamat	: Jl. Soekarno Hatta 5
Kec / Kab	: Bangkalan
Kode Pos	: 69116
Telp. / Fax	: (031) 3095596
Tahun Berdiri	: 1979
Program	: IPA – IPS – BAHASA (JERMAN)

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan berdiri pada tahun 1978, hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI (Prof. DR. H. Mukti Ali) nomor 17/1978, tanggal 16 Maret 1978. Sejak SK tersebut dikeluarkan, siswa kelas 4,5, dan 6 PGA pada waktu itu secara otomatis menjadi siswa kelas 1,2, dan 3 MAN. Kemudian sejak tahun 1998, MAN Bangkalan–bersama-sama dengan 35 MAN lain-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya yang tersebar di 26 propinsi--ditunjuk sebagai madrasah percontohan (MAN Model) melalui program *Development Madrasah Aliyahs Project (DMAP) Departemen Agama,* berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, Tanggal 20 Pebruari 1998.

Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Bangkalan telah mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

1) Drs. Sarijoen (1980-1990)
2) Drs. Farchan AR. (1990-1993)
3) Drs. H. Hambali (1993-2003)
4) Drs. H. Nasito Arief, M.Ag (2003 – Sekarang)

Biodata Kepala Madrasah

N a m a	: Drs. H. Nasito Arief, M.Ag
N I P	: 150 182 823
Pangkat/Gol	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan
Tpt/Tgl. Lahir	: Bangkalan, 07 April 1950
Pendidikan	: Pasca Sarjana (S.2)/ Universitas Malang
Tahun Lulus	: 2000
Karya Tulis	: -
Diklat/Pelatihan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	*Jenis Pelatihan*	*Waktu*	*Tempat*	*Pelaksana*
1	Sosialisasi SIMPADU	30 Juni 2004 s.d 02 Juli 2004	Asrama Haji Surabaya	Kanwil Depag
2	Manajemen MA	02 Agustus 2004 s.d 07 Agustus 2004	Diklat PTK Surabaya	Balai Diklat
3	Lokakarya Pengelola PSBB	04 Oktober 2004 s.d 06 Oktober 2004	PSBB Malang	Kanwil Depag

3. Visi

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK.

Indikator :

a. Memiliki kemampuan managemen madrasah yang profesional
b. Mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
c. Menjunjung tinggi dan sikap kesadaran beragama yang Islami.
d. Unggul dalam perolehan nilai UAN/Kualitas out comes
e. Mampu dan trampil berbahasa asing
f. Memiliki modal ketrampilan kerja untuk bekal hidup bermasyarakat
g. Unggul dalam prestasi Olah raga dan Kesenian
h. Mendapatkan kepercayaan masyarakat
i. Mampu menembus PTN lewat jalur PMDK dan SPMB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Misi

a. Mengikuti pelatihan managemen Madrasah serta realisasi hasil penataran

b. Pembekalan pembelajaran agama secara menyeluruh

c. Pengetrapan pelajaran aqidah dan akhlaq secara intensif

d. Pemberian bimbingan belajar secara intensif dan mengoptimalkan laboratorium

e. Diadakan kelas program pengembangan bahasa asing

f. Membekali teknologi dan ketrampilan hidup untuk menyongsong hadirnya SURAMADU

g. Pembinaan Olah Raga dan Kesenian secara intensif

h. Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat

i. Memberikan tutorial secara intensif dan try out SPMB

5. Tujuan

a. Prestasi civitas akademika siswa tercipta secara Kemampuan managemen tenaga pendidik secara profesional

b. Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitas pendidikan bernuansa Islami

c. Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlaq secara optimal

d. Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata diatas ketentuan pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Siswa mempunyai kemampuan berbahsa asing sebagai modal dasar kerja
f. Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
g. Profesional
h. Menjadi satu-satunya madrasah yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putranya
i. Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi

6. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai oleh MAN Model Bangkalan adalah:

a. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara profesional, dan menyiapkan peserta didik untuk meraih kelulusan yang memiliki kesiapan baik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi, maupun jalur karier lain dan bekerja mandiri.
b. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatannya pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang aktif, dinamis, mandiri, dan inovatif.
c. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi percontohan yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengembangan pengelolaan madrasah lain yang sejenis, baik negeri maupun swasta.

d. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan mampu memperansertakan potensi masyarakat secara fungsional, proporsional dan integratif demi optimalisasi pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas.

7. Kurikulum dan Program Studi/Jurusan

Kurikulum yang diterapkan di MAN Bangkalan adalah Kurikulum KTSP. Penggunaan kurikulum ini merupakan respon dari pemberlakuan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Sejak Kurikulum 1994 diterapkan, MAN Bangkalan membuka dua program studi, yaitu program studi IPA dan IPS. Kemudian, mulai awal tahun 1998, setelah ditunjuk sebagai MAN Model, dibuka satu program studi baru, yaitu program studi Bahasa (Bhs. Jerman). Dengan demikian, hingga saat ini MAN Bangkalan memiliki 3 program studi, yakni; IPA, IPS, dan Bahasa. Kemudian pada tahun itu pula (1998), MAN Bangkalan membuka program keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu keterampilan; komputer, tata busana, servis/reparasi sepeda motor, dan servis/reparasi elektro (TV dan radio).

8. Keadaan Guru

Sampai saat ini, MAN Model Bangkalan memiliki tenaga pengajar sebanyak 61 orang, terdiri dari 45 guru tetap, 2 Guru DPK MA, 2 guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DPK dan 11 guru tidak tetap. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi
1	Laki-laki	29	51%
2	Perempuan	31	49%
Jumlah keseluruhan		60	100%

Tabel 2

Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	S1	49	90%
2	S2	11	10%
Jumlah keseluruhan		60	100%

Tabel 3

Jumlah guru berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	18-29	10	18%
2	30-39	31	51%
3	40-49	16	26%
4	50-59	3	5%
5	60	-	-
Jumlah keseluruhan		60	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

Jumlah guru berdasarkan kepangkatan/golongan

No	Pangkat/golongan	Jumlah	Prosentase
1	Pembina (IV/a)	8	13%
2	Penata Tk.I (III/d)	3	5%
3	Penata (III/c)	16	26%
4	Penata Muda Tk.I (III/b)	6	10%
5	Penata Muda (III/a)	11	20%
6	Guru DPK	2	3%
7	Guru tidak tetap	14	23%
	Jumlah keseluruhan	60	100%

Tabel 5

Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	25	20	45	78%
2	DPK	1	3	4	3%
3	Tenaga Honorer	3	8	11	19%
	Jumlah	29	31	60	100%

Tabel 6

Nama-nama guru secara lengkap

No	Nama	Gol	Tpt/tgl/lahir	Keahlian	Ijasah Terakhir	Ket.
1	Drs.Nasito Arief,M.Ag	4.a	Bangkalan, 07-04-1950	Qur'an-Hadist	S2 Unisma	GT
2	Drs.H.Fathorahman M.PdI	4.a	Pamekasan, 27-12-1953	Qur'an-Hadis. Aqidah-Ahlak.	S-2 UNISMA	GT
3	Drs. Solih Bahri	4.a	Bangkalan,	Matematika	S-2	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			13-07-1965		UNSURI	
4	Dra. R. Agustin Firgiani	4.a	Bangkalan, 27-08-1964	PPKn, BP/BK, Tata Negara	S-2 UPB	GT
5	Drs. Fathorahman, M.Pd.	4.a	Bangkalan, 28-12-1966	Matematika	S-2 UPI	GT
6	Dra.Hj. Siti Sumartini	4.a	Bangkalan, 17-07-1956	Ekonomi	S-1 IKIP	GT
7	Suaib Arsyad, S.Ag	4.a	Semili Woha, 1960	Qur'an-Hadis Sej.Budaya	S-1IAIN	GT
8	Drs. Akhmad Sururi, M.Pd	4.a	Kediri, 19-09-1966	Bhs. Ingris	S-2 UPI	GT
9	Drs. Zainal Fatah	4.a	Bangkalan, 23-04-1965	Fisika, Ketr.Spd. Mtr	S-1 IKIP	GT
10	Dra. Siti Aminah	4.a	Bangkalan, 07-11-1966	Bhs. Ingris	S-1 IAIN	GT
11	Drs. Wasono, M.Pd	3.d	Sidoarjo, 02-08-1964	Biologi	S-2 UPI	GT
12	Drs. Jauzi, MA	3.d	Bangkalan, 23-10-1969	Matematika Bhs. Arab	S-2 STAIN Malang	GT
13	Aisyah Fidhiyah, M.Pd	3.d	Bangkalan, 14-02-1971	Fisika	S-2 UPI	GT
14	Drs. Akhmad Efendi	3.d	Bangkalan, 12-11-1965	Ketr. Elektro	S-1 IKIP	GT
15	Dra.Kristijana	3.d	Pamekasan, 09-03-1964	Ketr. Elektro	S-1 IKIP	GT
16	Drs. Rofi	3.d	Bangkalan, 18-05-1967	Sosiologi Geografi	S-1 IKIP	GT
17	Dra. Lilik Astuti	3.d	Bangkalan, 11-01-1967	Bhs.Indonesia	S-1 IKIP	GT
18	Dra. Juhariyah	3.c	Bangkalan, 29-07-1968	Keter.Busana	S-1 IKIP	GT
19	Nurul Niza'ah, S.Pd	3.c	Sidoarjo, 11-08-1972	Keter.Busana	S-1 IKIP	GT
20	Muzakki, S.Pd	3.c	Sampang,	Bhs.Indonesia	S-1 FKIP	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			09-11-1970	Kesenian		
21	Nur Jannah, S.Pd	3.c	Surabaya 14-02-1972	K. Busana	S-1 IKIP	GT/ DP M
22	Anik Mahbubatul L,S.Pd	3.b	Sidoarjo 13-08-1973	K. Busana	S-1 IKIP	GT/ DP M
23	Dra. Asmaniyah	3.d	Bangkalan, 10-08-1967	Biologi Sosiologi	S-1 IKIP	GT/ DPK
24	Sohib, S.Pd	3.c	Bangkalan, 05-07-1967	Matematika	S-1 IKIP	GT/ DPK
25	Sholih, M.Ag	3.c	Lamongan, 12-10-1970	Fiqh SKI	S2 IAIN *	GT
26	Hafidhuddin,S.Pd	3.c	Pamekasan 28-05-1973	Bhs.Ingris	S-1 FKIP	GT
27	Ernawatiningsih, S.Pd	3.c	Bangkalan, 12-08-1969	Biologi	S-1 FKIP	GT
28	Zaini, S.Pd	3.b	Sampang, 10-02-1974	Keter.Spd.Mtr	S-1 IKIP	GT
29	Nur Salim, SPd	3.b	Magetan 06-03-1972	Kimia	S1 IKIP	GT
30	Mohammad Wasil,SAg	3.b	Sampang 25-03-1973	Geografi,Bhs. Arab	S-2 IAIC	GT
31	Siti Sa'adah,S.Ag	3.c	Sumenep 21-08-1970	SKI Fiqih	S-1 IAIN	GT
32	Siti Nurhayatiningsih,S.Ag	3.b	Bangkalan 06-04-1974	B. Arab	S-1 IAIN	GT
33	Abusiri,S.Pd	3.b	Bangkalan, 15-05-1976	Olahraga	S-1 IKIP	GT
34	Hasan, S.Ag	3.a	Bangkalan, 04-08-1971	Bhs.Arab	S-1 IAIN	GT
35	Elok Lokawati,S.Pd	3.a	Bangkalan 05-01-1974	Biologi	S-1 ikip	GT
36	Sufiyah	3.a	Bangkalan 01-06-1979	Fisika	S-1 Unesa	GT
37	Ach. Faruk,S.Pd	3.a	Sampang, 12-12-1976	Geografi	S-1 Unesa	GT
38	Muzayyaroh,SE	3.a	Bangkalan	Ekonomi	S-1 Undar	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			05-08-1975			
39	Imam Ghozali,S.Ag	3.a	Bangkalan, 09-05-1975	PAI	S-1 IAI	GT
40	Markus,S.Pd	3.a	Sumenep, 29-04-1976	PPkN	S-1 Unesa	GT
41	Nurhidayati,S.Pd	3.a	Bangkalan, 06-06-1981	Kimia	S-1 Unesa	GT
42	Noor Fianti Rosalina,S.S	3.a	Bangkalan, 24-01-1982	Bhs. Inggris	S-1 STAIN	GT
43	Dian Kurniawati, S.Pd	3.a	Bangkalan 08-03-1971	Bhs. Jerman	S1 IKIP	GT
44	Siti Jaziroh, S.Pd.	3.a	Bangkalan, 10-09-1971	Sej.Nasional	S-1 IKIP	GT
45	Mashudi Mahfud, SS	3.a	Bangkalan, 10-09-1971	Bhs. Arab	S-1 IAIN	GT
46	Nazu'ah M. S.Ag	3.a	Bangkalan, 23-02-1972	Bhs. Arab	S-1 IKIP	GT
47	Nur Rissiani,S.Pd	3.a	Bangkalan, 09-11-1977	PPKn	S-1 IKIP	GT
48	Drs. Darmawan Sucipto	3.a	Bangkalan 09-01-1965	Ekonomi	S1 STKIP	GT
49	Mahfud,S.Pd	3.a	Bangkalan, 05-04-1972	Jasmani	S-1 IKIP PGRI	GT
50	Halimatus Sakdiyah,SPd		Bangkalan 24-09-1970	Sosiologi	S1 STKIP	GTT
51	Happy Capicron.SE		Trenggalek, 22-12-1970	Ekonomi	S-! UT	GTT
52	Abd. Wahed,S.Pdp		Bangkalan, 11-09-1982	Bhs. Inggris	S-1 IKIP	GTT
53	Suliha, S.Pd		Bangkalan, 18-12-1971	Psikologi	S-1 IKIP	GTT
54	Sarifatul Munawarah,S.Pd		Bangkalan, 26-02-1982	Matematika	S-1 Unesa	GTT
55	Hana Hendah Palupi,S.Pd		Trenggalek, 23-04-1982	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
56	Mohammad Sholeh,SAg		Bangkalan 03-05-1984	P A I	S-1 UIN	GTT
57	Suryaningsih,s.pD		Jakarta 30-05-1984	Kimia	S-1 Unesa	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

58	HAPPY KUSUMA WARDANI,S.Pd		Jombang, 08-01-1984	Bhs. Inggris	S-1 UM	GTT
59	Herlina Yulianti,S.Pd		Bangkalan 23-07-1984	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
60	Herlina Yulianti,S.Pd		Bangkalan 23-07-1984	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
61	Heni Dian F, S.Pd		Pamekasan	Geografi	S-1 Unesa	GTT

9. Tenaga administrasi

Jumlah tenaga administrasi seluruhnya 16, terdiri dari pegawai tetap sebanyak 6 dan pegawai tidak tetap sebanyak 10 orang. Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 7

Jumlah tenaga administrasi berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	10	80%
2	Perempuan	6	20%
Jumlah keseluruhan		16	100%

Tabel 8

Jumlah tenaga administrasi berdasarkan pendidikan

No	Jenjang pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SLTP	3	18%
2	SMU	9	57%
3	S1	4	24%
Jumlah keseluruhan		16	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9

Jumlah tenaga administrasi berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	2	4	6	31 %
2	Tenaga Honorer	8	2	10	69 %
Jumlah		10	6	16	100 %

Tabel 10

Nama-nama tenaga administrasi

No	Nama	Gol	Tpt/tgl/lahir	Jabatan	Ijasah Terakhir	Ket.
1	Agus Salim, S.Sos	3.c	Pamekasan 22-10-1965	Ka. Ur. TU	S-1 UWP	PNS
2	Dra.Hj. Siti Zakiyah	3.b	Bangkalan, 29-05-1963	Staf TU/ Bendahara	S-1 STKIP	PNS
3	Sudijawati	3.b	Bangkalan, 19-04-1959	Staf TU	SMU	PNS
4	Khoridatul Bahiyah, SSi	3.a	Bangkalan, 28-06-1980	Laboran IPA	S-1 Unesa	PNS
5	Juhar Mukarromah	2.a	Bangkalan, 21-10-1961	Perpustakaan	MAN	PNS
6	Sugiarto	2.a	Bangkalan, 14-2-1969	Staf TU	MAN	PNS
7	Abd. Kholik		Bangkalan, 11-03-1978	Staf TU	MAN	Tenaga HR
8	Moh. Busari, SH		Bangkalan, 25-07-1976	Staf TU	S1 UNIJOYO	Tenaga HR
9	Huseiri		Bangkalan, 07-02-1981	Staf TU	MAN	Tenaga HR
10	Moh. Subaidi		Bangkalan, 09-12-1968	T. Kebun	SMEA	Tenaga HR
11	Ach. Supandi		Sumenep, 05-05-1963	SATPAM	SMP	Tenaga HR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Bustanul Cahyu R		Malang, 05-09-1980	Staf TU	SMA	Tenaga HR
13	Diana Wati		Blitar, 16-06-1982	Tata Busana	D.1 TB	Tenaga HL
14	Siti Aisyah		Bangkalan, 15-05-1986	Kop. Siswa	MAN	Tenaga HL
15	Musrowi		Sampang, 31-12-1980	PSBB	SMP	Tenaga HL
16	Mesrai		Sampit, 31-12-1968	PSBB	SMP	Tenaga HL

10. Keadaan Siswa

Sampai pada awal tahun pelajaran 2008/2009, jumlah siswa MAN Model Bangkalan sebanyak 866, dengan perincian sebagai berikut :

Tebel 11

Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	348	43%
2	Perempuan	518	57%
Jumlah keseluruhan		866	100%

Tabel 12

Jumlah siswa berdasarkan asal sekolah

No	Asal sekolah	Jumlah	Prosentase
1	MTs	356	36%
2	SLTP	510	64%
Jumlah keseluruhan		866	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 13

Jumlah siswa berdasarkan jurusan/program studi (kelas XI & XII)

No	Jurusan/ Program Studi	Kelas XI		Kelas XII		Jml	
		L	P	L	P	L	P
1	IPS	60	63	59	48	119	111
2	IPA	27	88	22	103	49	191
3	Bahasa	25	15	27	11	52	26
Jumlah		112	166	108	162	220	328

Tabel 14

Jumlah siswa berdasarkan pekerjaan orang tua

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Prosentase
1	Petani	31	`4%
2	Pedagang	351	41%
3	PNS	419	48%
4	TNI/Polri	46	4%
5	Lain-lain	19	3%
Jumlah keseluruhan		866	100%

Tabel 15

Perbandingan jumlah siswa 5 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah
1	2004/2005	715
2	2005/2006	720
3	2006/2007	777
4	2007/2008	830
5	2008/2009	866

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Perstasi

a) Peringkat Perolehan Danem Ebtanas se Jawa Timur

MAN Bangkalan pernah meraih sejumlah prestasi dalam bidang akademik. Pada tahun pelajaran 1997-1998, MAN Bangkalan pernah menduduki peringkat pertama MAN se Jawa Timur dan MAN Model se-Indonesia dalam hal perolehan Danem Ebtanas, khususnya untuk jurusan IPA , tahun pelajaran 2002/2003 masuk 10 besar untuk jurusan Bahasa, untuk tahun pelajaran 2005/2006

Berikut ini akan disajikan data prestasi akademik MAN Bangkalan, (5 tahun terakhir) khususnya dalam hal peringkat perolehan Danem Ebtanas se Jawa Timur, mulai tahun pelajaran, 2001/2002 ,selalu berada di peringkat 10 besar se Jawa Timur.

b) Jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri

Di tingkat Perguruan Tinggi Negeri, lulusan MAN Bangkalan tidak kalah bersaing dengan lulusan sekolah yang lain. Hal ini terbukti dengan adanya lulusan MAN Bangkalan yang diterima di PTUN pada setiap tahun nya, baik yang diterima melalui seleksi PMDK maupun melalui UMPTN. Namun demikian data lulusan MAN yang diterima di PTUN sulit diperoleh karena kebanyakan dari mereka tidak melaporkan ke MAN Bangkalan. Perlu diketahuii bahwa lulusan MAN yang berminat melanjutkan ke Perguruan Tinggi kurang lebih hanya 35% dari jumlah lulusan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Prestasi di Bidang Kesenian & Olah Raga

Dalam bidang kesenian, siswa MAN Bangkalan pernah meraih sejumlah prestasi yang patut dibanggakan, baik dari keilmuan dan ekstrakulikuler. Prestasi tersebut antara lain :

1) Drum Band " ***GITA SAKERA***"

Tampil dalam Parade Senja di Gedung Grahadi Surabaya sebanyak empat kali, yaitu pada tahun 1998, 1999,2001 dan tahun 2003.

Grup Drum Band "GITA SAKERA" Meraih juara harapan III pada Kejurda Drum band se Jawa Timur, berturut-turut pada tahun 1996, 1997, 1998 dan 1999.

Meraih juara III lomba kirap dan juara harapan III lomba baris berbaris pada Pra-PON Tingkat Jawa Timur tahun 2000.

Group Drum band MAN Bangkalan selalu tampil pada acara-acara resmi yang diadakan PEMDA Bangkalan.

2) Husnul Hotimah, Juara Jebbing Tingkat Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2003 & Juara Lomba Pidato Bhs. Inggris Tingkat SMU Kab. Bangkalan

3) Tim OSIS MAN Bangkalan, Juara I Dialog Interaktif Narkoba Tingkat Kabupaten Bangkalan tahun 2003

4) Juara III Lomba Baca Puisi, dalam rangka Diesnatalis UNIJOYO Bangkalan Tahun 2003, An. Komariyah Zulfa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Juara I Lari 5K, dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke 58 Tahun 2003, An. Ummi Athiyah
6) Juara III Qosidah Modern Tingkat Kabupaten dalam rangka bulan Muharrom 1424H.
7) Juara I Pembacaan Teks Pembukaan UUD 45 HUT RI 61/2006 se Kab. Bangkalan
8) Juara I Cerdas Cermat IPTEK Nuklir MAN se Madura tahun 2006
9) Juara I Penulisan Makalah Anti Narkoba Tk. SMA se Kab. Bangkalan Tahun 2007
10) Juara III Lomba Atletik Lari HUT RI 62/2007 se Kab. Bangkalan
11) Paramanda/di Favorit pada Festival Drumband se Madura tahun 2007
12) Juara II Lomba gerak Jalan Tk. SMA se Kab. Bangkalan Putri HUT RI 62/2007
13) Juara I Lomba Tata Upacara Sekolah (TUS) beregu Tk. SMA se Kab. Bangkalan tahun 2007
14) Juara I Olimpiade Bidang studi Matematika Tk. SMA se Kab. Bangkalan Th. 2007 an. AGUS FIRMANSYAH
15) Juara III Olimpiade Bidang studi Ekonomi Tk. SMA se Kab. Bangkalan Th. 2007 an. NUR QOMARIYAH
16) Juara III Olimpiade Bidang studi Kimia Tk. SMA se Kab. Bangkalan Th. 2007 an. MUJITABA
17) Juara II lomba bulu tangkis tunggal putra Tahun 2008 An. Niko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18) Juara II Lomba Sekolah Bersih dan Teduh Se Kab. Bangkalan Tahun 2008

19) Juara II Lomba Cipta Daur Ulang Sampah Tk.SMA se Kab. Bangkalan Th.2008 an. TAYYIMATUN dkk.

12. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Fisik

Tabel 16

Sarana Prasarana Madarasah

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	10.402 m2
2	Ruang kelas	21 ruangan (8 lokal dilantai 2) tingkat
3	Ruang administrasi	1 ruangan
4	Laboratorium IPA	4 ruangan, terdiri laboratorium fisika, kimia, biologi dan IPA
5	Komputer	37 buah
6	Peralatan keterampilan servis elektro	1 set
7	Peralatan keterampilan servis sepeda motor	1 set, dilengkapi lima sepeda motor praktik.
8	Peralatan keterampilan tata busana	22 mesin jahit.
9	Perpustakaan	1 ruangan
10	Kendaraan	1 kendaraan roda empat
11	Musholla	2 bangunan
12	Kantin	2 bangunan
13	KOPSIS	1 ruangan
14	Perumahan Pesuruh	2 bangunan
15	UKS	1 bangunan
16	BP	1 ruangan
17	Ruang Musik	1 ruangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	OSIS	1 ruangan
19	Dharma Wanita	1 ruangan
20	Ketrampilan Tata Busana	1 ruangan
21	Pos SATPAM	1 bangunan
22	Multimedia	1 bangunan
23	Aula	1 bangunan
24	Asrama	1 bangunan
25	Lab. Bahasa	1 bangunan

13. KKM dan PSBB

a. MAN Model Bangkalan memiliki anggota KKM sebanyak 38 MA (anggota).

Tabel 17
Susunan Pengurus KKM
Madrasah Aliyah se-Kab. Bangkalan
Tahun 2008

No.	Jabatan dalam Pengurus	N a m a	Jabatan
1	Ketua	Drs. H. Nasito Arief, M.Ag	Ka. MAN Bangkalan
2	Wakil Ketua	Drs. H. Abd.Halim Irsyad	Ka. MA. YASI Labang
3	Sekretaris	Drs.Akhmad Sururi, M.Pd	Waka Kurikulum MAN Bkl
4	Wakil Sekretaris	Drs. Husnis Zaim Ghazy	Ka. MA. Raudlotul Ulum Klampis
5	Bandahara	Moh. Zahdu,S.Ag	Ka. MA. An-Namiroh Tn.Merah
6	Wakil Bendahara	Dra. Hj. Siti Zakiyah	Bendahara MAN Bangkalan
7	Anggota	Abu Siri, S.Pd	Ka. Ma. Miftahul Ulum Modung
		H. Muzakki, SH	Ka. MA. Al-Miftah Modung
		Irham Amin	Ka. MA. Nurul Iman Labang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Sandani,SPdI	Ka. MA. Al-Mukhlisin Blega
		Drs. Moh. Holili, SH, M.PdI	Ka. MA. An-Nidhomiyah Socah
		Rohmatulloh	Ka. MA. Manba'ul Hikam Burneh
		Drs. Moh. Bakir, M.Fil.I	Ka. MA. Darul Mannan Arosbaya
		Drs. Rudi Badrun	Ka. MA. Darul Hikmah Burneh
		Abu Ali ,S.Ag	Ka. MA. Sunan Cendana Kwanyar
		Ahmad Fauzi Yamin,SH	Ka. MA. Al-Hamidiyah Konang
		Abd. Rasid, S.Ag, M.PdI	Ka. MA. Al-Ibrohimy Galis
		Drs. H. Walid Sakrani	Ka. MA. Sunan Ampel Burneh
		Halimatus Sakdiyah	Ka. MA. Roudlatut Tholibin Geger
		M. Nurul Yakin Hasan,S.PdI	Ka. MA. Nurul Karomah Galis
		Drs. H. M. Arifin	Ka. MA. Darul Muttaqin Blega
		Dra. Furaidah. HS	Ka. MA. Darussalam Pakong
		Nurus Salam,S.PdI	Ka. MA. Uswatun Hasanah Bkl
		Drs. Moh. Amin	Ka. MA. At-Tahririyah Modung
		Drs. Moh. Anwar	Ka. MA. Al-Ibrohimi Konang
		Nasrulloh Amin, S.Pd	Ka. MA. Al-Amin Fauzi Modung
		Moh. Hasan Munir,S.Pd	Ka. MA. Ibnu Malik Burneh
		Syaiful Arif,S.Pd	Ka. MA. Ulul Albab Modung
		H. Imam Syafiíe MR,S.Ag	Ka. MA. Al-Azhar
		Moh. Makin, M.PdI	Ka. MA. Nurul Ulum Lajing Bkl
		Drs. Jausi, MA	Ka. MA. Raudlatul Ulum
		M. Dofir, S.Ag,S.Pd	
		Hafiluddin,S.Pd	
		Masyhudi Riaman,S.Ag	
		Holan Riadi,M.PdI	
		Drs. Moh. Holil,SH,M.PdI	
		Ahmad Qorrob	
		Sulaiman	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Drs. Aqman K. Nasir	Galis Ka. MA. Inarotut Tholibin Modung Ka. MA. Nurul Iman Tj. Bumi Ka. MA. Al Akhyariyah Blega Ka. MA. As Sobrowiyah Blega Ka. MA Al-Qorrobiyah Labang Ka. MA Al-Hikmah Klampis Ka. MA Nurul Gholil Bkl Ka. MA Arrowiyah

b. Institusi Penunjang/PSBB

MAN Model Bangkalan memiliki institusi penunjang bernama Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). Keberadaan lembaga ini terkait dengan keberadaan MAN Model. Oleh karena itu manajemen dan operasional PSBB merupakan kesatuan yang integral dengan pengelolaan MAN Model.

Fungsi utama PSBB adalah sebagai laboratorium yang sekaligus sarana layanan bagi peningkatan kemampuan dan kualitas profesional guru-guru Madrasah Aliyah dan tenaga kependidikan lainnya dalam mendukung peran serta MAN Model. Sejumlah fungsi lain yang terkait dengan fungsi utama di atas adalah:

1) Sebagai tempat dimana para supervisor akademis dan koordinator proyek daerah melaksanakan tugas-tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasionalnya yang terkait dengan upaya peningkatan mutu akademis dan kelembagaan Madrasah Aliyah.

2) Sebagai sanggar kegiatan bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesionalnya, baik dalam pengembangan materi dan media pembelajaran maupun dalam praktik pembelajaran di madrasah.
3) Sebagai sanggar bagi terlaksananya berbagai kegiatan akademik (seminar, diskusi, dll) dan pelatihan yang diprakarsai oleh Pusat Pengembangan madrasah yang digelar secara teratur, bertahap, substantif dan berkesinambungan.
4) Sebagai tempat bagi terselenggaranya berbagai kegiatan yang dirancang dan terkait dengan pengembangan kegiatan Kelompok Kerja Madrasah (KKM).
5) Sebagai sanggar layanan dan informasi bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, baik yang dirancang secara kelembagaan maupun atas inisiatif sendiri (individu dan kelompok) untuk mempertajam kemampuan akademis dan memperluas wawasan profesinalisme di bidangnya masing-masing.
6) Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk kegiatan akademik dan sosial lainnya selama tidak bertentangan dengan tugas pokok yang diembannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melaksanakan peran dan fungsi di atas, PSBB dilengkapi dengan sejumlah bangunan dan fasilitas yang cukup memadai, sebagaimana tercantum dalam data berikut :

Tabel 18

Sarana Prasarana PSBB

No	Jenis bangunan/ruangan	Luas (m2)	Keterangan
1	Aula	400	Dilengkapi 600 kursi
2	Asrama	600	20-21 kamar
3	Ruang Kantor/Sekretariat	52,5	
4	Ruang Rapat	31,5	
5	Ruang Belajar	31,5	
6	Ruang Komputer	63	
7	Laboratorium Bahasa	69	
8	Laboratorium Biologi/Kimia	63	
9	Laboratorium Fisika	31,5	Dilengkapi ruang gelap
10	Perpustakaan	84	
11	Ruang Audio Visual	31,5	
12	Musholla	35	
13	Ruang Makan/serbaguna	49	

Keterangan :

Inventaris lainnya tersendiri

PERSONALIA PENGURUS PSBB MAN BANGKALAN

Pembina : Kepala MAN Bangkalan

(Drs. H. Nasito Arief, M.Ag)

Ketua : Drs. Jausi, MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris : Nur Salim, S.Pd

Bendahara : Ernawatiningsih,S.Pd

- Unit Pelayanan Akademik :

1. Lab. IPA : Aisyah Fidhiyah, M.Pd
2. Lab. Bahasa : Dra. Siti Aminah
3. Lab. Komputer : H. Hapidhuddin, SPd
4. Perpustakaan & Media Pembelajaran : Dra.Asmaniyah & Elok Lokawati,S.Pd
5. Properti : Mohammad Abusiri, S.Pd

B. Penyajian Data dan Analisa Data

Dalam penyajian data ini akan diungkapkan lebih jelas tentang upaya yang dilakukan oleh para siswa dalam kaitannya dengan metode peer lesson yang biasa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya mengungkapkan berbagai motivasi siswa yang berhubungan dengan metode peer lesson dalam meningkatkan motivasi belajarnya, penulis memperhatikan minat dan motivasi mereka melalui observasi langsung, wawancara (interview), angket dan didukung dengan dokumen yang berhubungan dengan aktivitas siswa.

Untuk lebih jelasnya tentang uraian yang lebih terinci dari hasil penelitian penulis paparkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penyajian Data dan Analisa Data Hasil Observasi**

Salah satu metode yang telah digunakan dalam penggalian data ini observasi, dengan mengadakan pengamatan langsung kepada guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas XI IPA 3 baik ketika pembelajaran sedang berlangsung ataupun diluar jam pelajaran.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan untuk pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan strategi atau metode peer lesson yang dilaksanakan oleh guru pada siswa kelas XI IPA 3 di madarasah aliyah negeri bangkalan yakni sebagai berikut:

Pelajaran aqidah akhlak dilakukan selama empat kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama emapt puluh lima menit. Pada pertemuan pertama guru melakukan beberpa hal sebagai persiapan pelaksanaan peer lesson yakni sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas beserta tujuan pembelajaran dan indikator belajar yang ingin dicapai.
b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai materi yang akan dibahas yakni pokok bahasan tentang akhlak tercela yang meliputi berjudi, berzina, dan minuman keras.
c. Guru membagi materi/pokok bahasan yang akan dipeajari oleh tiap-tiap kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan satu pokok bahasan.
d. Guru memberi tugas pada tiap-tiap kelompok untuk mempelajari pokok bahasan yang mereka dapat untuk diajarkan kapada kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dan meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kapada kelompok lain.

e. Guru menyarankan kepada tiap-tipa kelompok untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan serta memberikan beberapa saran yang lain seperti penggunaan strategi atau metode yang dapat mereka gunakan, penggunaan media pengajaran yang diperlukan, penggunaan contoh-contoh yang relevan, melibatkan teman-temannya yang lain dan lain sebagainya.

f. Guru juga memberikan waktu diluar jam pelajaran kepada siswa untuk merencanakan dan mempersiapkan materi yang akan di presentasikan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua dan seterusnya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau strategi peer lesson. Pada pertemuan kedua ini presentasi dilaksanakan oleh kelompok pertama yang membahas pokok bahasan "Berjudi" dengan menggunakan metode "Card Short (menyorti kartu)". Pada pertemuan ketiga, dilanjutkan oleh kelompok dua yang membahas pokok bahasan tentang "Berzina" dengan menggunakan metode "diskusi". Dan pada pertemuan keempat yang merupakan pertemuan terakhir ini adalah kelompok tiga yang membahas pokok bahasan tentang "Minuman Keras (Narkoba)" dimana pada kelompok ini menggunakan metode "Galerry Walk (pameran berjalan)" atau dengan menampilkan gambar-gambar beserta penjelasannya. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kesemua materi tersebut seluruh kelompok tidak pernah melewatkan penggunaan metode diskusi dan tanya jawab.

Setelah semua materi disampaikan, guru memberi kesimpulan atas semua materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi-materi yang belum dipahami.

Dalam hal ini penulis melihat bahwa dalam melaksanakan tugasnya siswa bersemangat dan antusias sekali. Hal ini terlihat ketika mereka segera menuju perpustakaan sekolah untuk mencari informasi-informasi atau literatur yang berkaitan dengan materi yang mereka dapat dan menyelesaikannya sesegera mungkin sesuai waktu yang telah ditentukan. Dan ini juga menjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar sangat tinggi.

Selain itu siswa juga terlihat prilaku siswa yang selama proses pembelajaran serta kerjasamanya dengan teman-temannya sangat baik sehingga selalu siap dan aktif dan kompak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

2. Penyajian Data dan Analisa Data Hasil Wawancara

Beberapa pihak yang telah dihubungi sebagai sumber data adalah guru Aqidah akhlak yaitu Ibu Siti sa'adah. Dalam pembelajaran aqidah akhlak beliau tidak hanya menggunakan satu metode tetapi menggunakan berbagai macam metode dengan alasan karena siswa sifatnya heterogen serta agar siswa tidak bosan dan agar mereka lebih termotivasi untuk lebih giat belajar serta tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa juga untuk diberi kesempatan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tidak hanya dari guru tetapi juga dari berbagai macam sumber dan salah satunya dari teman mereka sendiri. Untuk mengaktifkan siswa beliau menggunakan peer lesson.

Menurut beliau, dalam mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya mengandalkan ranah kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotoriknya dan peer lesson ini cukup bagus dan tepat apalagi digunakan pada mata pelajaran aqidah akhlak dimana mata pelajaran ini materinya selalu berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Karena itu, siswa juga mempunyai benyak informasi dan pengetahuan tentang materi-materi yang berkaitan dengan aqidah akhlak seperti tentang akhlak tercela.

Peer lesson ini merupakan salah satu dari strategi pembelajaran aktif yang juga menuntut tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pembelajaran aqidah akhlak beliau tidak hanya mengajarkanya didalam kelas tetapi juga mengajak siswa keluar kelas.

Beliau juga berpendapat bahwa ada perbeadan atau perubahan yang terjadi pada belajar siswa. Disini siswa lebih aktif, dan motivaasi belajarnya juga sangat tinggi. Tidak hanya itu, hasil belajar mereka pun menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya.

3. Penyajian Data Dan Analisis Data Hasil Angket

Dalam bahasan ini penulis sajikan angket yang telah penulis sebarkan pada responden yaitu tentang efektifitas metode peer lesson

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di madarasah aliyah negeri bangkalan.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditemuh penulis ialah dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak 40 siswa yakni siswa kelas XI IPA 3 sebagai sampel penelitian ini. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan kemudian diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Pilihan jawaban a dengan nilai 3
2) Pilihan jawaban b dengan nilai 2
3) Pilihan jawaban c dengan nilai 1

Berikut ini nama-nama responden dari 40 siswa pada kelas XI IPA 3 di madrasah aliyah negeri bangkalan.

Tabel 19
Daftar Nama Responden

No.	Nama Responden
1	Desy Rindawati
2	Dewi Kumala Sari
3	Faisatun Nuronia
4	Fitria
5	Halimah
6	Hoiruddin
7	Hoirul Anam
8	Jihan Nia Shohaya
9	Laili Yatussahla
10	M. Muhlis
11	Maimunatus Zuhriya
12	Moh. Ainul Yaqin
13	Moh. Kosim
14	Mohammad Hafid
15	Mufarrohah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Nailul Izah
17	Niawati
18	Novitamaya
19	Nuning Ratnasari
20	Nur Asiseh
21	Nur Azizah
22	Nur Fatimah
23	Nurul Qomariyah
24	Nurul Sholehah
25	Nurus Subahah
26	Rini Agustin Tri Wulan Dari
27	Roudatul Hasanah
28	Satiyah
29	Sri Ira Hermawati
30	Sri Mulyani
31	Sri Wahyuni
32	Syaifuddin
33	Syamsul Arifin
34	Tika Yulistiana Purwanda
35	Titin Nurhaliza
36	Tri Budi Harto
37	Wawan Suhartono
38	Widi Yustisia Nastiti
39	Yunike Silfiana Dewi
40	Zainab

Kemudiana hasil jawaban angket dianalisa dengan dua langkah, analisa prosentase dan analisa ststistik (Product Moment):

1) Analisis Prosentase

Berikut ini kami sajikan rekapitulasi data hasil angket pelaksanaan metode peer lesson.

Tabel 20
Data Hasil Angket Pelaksanaan Metode Peer Lesson

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Skor (X)
1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
11	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
12	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
13	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	26
14	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
15	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
16	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
17	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
18	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
19	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
20	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
21	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	26
22	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	26
23	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
24	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
25	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26
26	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
27	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25
28	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
29	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
30	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
32	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	26
33	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26
34	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
35	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
36	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
37	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
39	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
40	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
Jumlah											**X = 1098**

Dari data tabel sudah kita ketahui hasil angket tersebut dengan perincian sebagai berikut:

a) Penyajian Data Hasil Angket tentang Pelaksanaan Metode Peer Lesson

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun analisis data tentang metode peer lesson di Madrasaha Aliyah Negeri Bangkalan, penulis menggunakan metode deskriptif melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 21
Setiap Mata Pelajaran Guru Menggunakan Metode Peer Lesson

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
1	a. Rutin b. Kadang-kadang c. Tidak pernah		29 11 -	72.5 27.5 -
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 72.5% responden menyatakan rutin setiap mata pelajaran guru menggunakan metode peer lesson. Dan dari 27.5% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 22
Dalam Menyampaikan Materi Menggunakan alat bantu visual / media pengajaran

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
2	a. Rutin b. Kadang-kadang c. Tidak pernah		35 5 -	87.5 12.5 -
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 87.5% responden menyatakan rutin dalam menyampaikan materi menggunakan alat bantu visual atau media pengajaran. Hal ini terlihat ketika para siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan media baik visual maupun media massa dan gambar-gambar. Dan dari 12.5% responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 23
Dalam Pelaksanaan Metode Peer Lesson Siswa Selalu Mengemukakan Ide-ide / Pendapat

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
3	a. Rutin b. Kadang-kadang c. Tidak pernah		27 13 -	67.5 32.5 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 67.5% responden menyatakan rutin dalam pelaksanaan metode peer lesson siswa selalu mengemukakan ide-ide / pendapat. Hal ini terlihat ketika proses diskusi dan tanya jawab berlangsung .Dan dari 32.5% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 24
Menanggapi Pendapat kelompok lain

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
4	a. Rutin b. Kadang-kadang c. Tidak pernah		26 14 -	65 35 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 65% responden menyatakan rutin menanggapi pendapat kelompok lain. Hal ini terlihat ketika ada diantara beberapa pendapat kelompok yang satu tidak sependapat dengan kelompok yang lain. Dan dari 35% responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 25
Dalam Mengutarakan Pendapat Terlebih Dahulu Mencari Sumber-Sumber Yang Dianggap Benar

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
5	a. Rutin b. Kadang-kadang c. Tidak pernah		32 8 -	80 20 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80% responden menyatakan rutin dalam mengutarakan pendapat terlebih dahulu mencari sumber-sumber yang dianggap benar. Hal ini terlihat ketika siswa sedang mempersiapkan diri dengan membaca buku-buku di kelas maupan perpustakaan sebelum materi disampaikan. Dan dari 20% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 26
Waktu Yang Diberikan Cukup Untuk Merencanakan Dan Mempersiapkan Materi Yang Akan Disampaikan

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
5	a. Cukup b. Kurang c. Tidak pernah		25 15 -	62.5 37.5 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 62.5 % responden menyatakan cukup waktu yang diberikan cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Hal ini terlihat ketika guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginstruksikan kepada siswa bahwa mereka diberikan kebebasan memepersiapkan materi dikelas maupun diluar kelas diluar jam pelajaran. Dan dari 37.5% responden menyatakan kurang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 27
Pemberian Contoh Dalam Penyampaian Materi

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
7	a. Rutin b. Kadang-kadang Tidak pernah		26 14 -	65 35 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 65 % responden menyatakan rutin dalam menyampaikan materi selalu memberikan conto-contoh. Hal ini terlihat ketika siswa memberikan penjelasan berupa contoh-contoh konkrit seperti gambar dan lain-lain. Dan dari 35% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 28
Keterlibatan dalam proses pembelajaran

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
5	a. Rutin b. Kadang-kadang c. Tidak pernah		32 8 -	80 20 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80% responden menyatakan rutin dalam proses pembelajaran semua siswa ikut terlibat. Hal ini terlihat ketika siswa semua siswa ikut aktif ketika proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung. Dan dari 20% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 29
Penyampaian materi sesuai tugas yang diberikan

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
9	a. Rutin b. Kadang-kadang c. Tidak pernah		36 4 -	90 10 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90 % responden menyatakan rutin setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang diberikan. Hal ini terlihat ketika semua siswa menyampaikan materinya masing-masing sesuai waktu yang telah ditentukan. Dan dari 10% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 30
Guru Memberikan Kesimpulan Dan Klarifikasi Setelah Semua Kelompok Selesai Mempresentasikan Materi

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
10	a. Rutin b. Kadang-kadang c. Tidak pernah		29 11 -	72.5 27.5 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 72.5 % responden menyatakan rutin guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi setelah semua kelompok mempresentasikan meterinya. Hal ini terlihat ketika diakhir pelajaran guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi kesempatan siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami. Dan dari 27.5% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Setelah mendata jumlah setiap bobot jawaban yang sering muncul, maka untuk mengetahui apakah metode peer lesson dilaksanakan dengan baik atau tidak, kita lakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{72.5 + 87.5 + 67.5 + 65 + 80 + 62.5 + 65 + 80 + 90 + 72.5}{10}$$

$$P = \frac{742.5}{10} = 74.25$$

$$P = 74.25\%$$

Hasil tersebut kemudian bisa ditafsirkan sesuai dengan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang

0 % - 35 % = Buruk[65]

Berpedoman pada standart di atas, maka hasil tersebut menempati antara 56 % - 75 % yang berarti cukup. Maksudnya adalah pelaksanan metode peer lesson berjalan dengan cukup baik.

---

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini kami sajikan rekapitulasi data hasil angket tentang motivasi belajar siswa :

Tabel 31
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No. Respenden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Skor (Y)
1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
5	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
6	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26
7	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	26
8	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	21
9	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
10	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
11	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	26
12	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26
13	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
14	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26
15	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	24
16	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26
17	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	25
18	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
20	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
21	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	22
22	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24
23	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26
24	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
25	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26
26	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	26
27	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25
28	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	26
29	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	26
30	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	26
31	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	26
32	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
34	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
35	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
36	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	26
37	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25
38	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
39	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
Jumlah											X=1043

b) Penyajian Data Hasil Angket tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Adapun analisis data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasaha Aliyah Negeri Bangkalan, penulis menggunakan metode deskriptif melalui prosentase sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut

Tabel. 32
Selalu Mengikuti Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
11	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		38 2 -	95 5 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 95% responden menyatakan ya selalu mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini terlihat ketika pada kehadiran siswa dikelas pada saat pelajaran aqidah akhlak berlangsung. Dan dari 5% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 33
Senang Dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
12	a. Ya b. Biasa saja c. Tidak		22 18 -	55 45 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 55% responden menyatakan ya senang dengan mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini terlihat pada semangat belajar siswa baik dikelas maupun diluar kelas. Dan dari 45% responden menyatakan biasa saja, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 34
Pernah Absen Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
13	a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Ya		28 10 2	70 25 5
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 70% responden menyatakan tidak pernah absen dalam mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini terlihat pada kehadiran siswa dan data presensi siswa. Dan dari 27.5 responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab ya atau pernah hanya 5%.

Tabel. 35
Peer Lesson Memudahkan Siswa Dalam Menerima Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
14	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		30 10 -	75 25 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 75% responden menyatakan ya peer lesson memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran aqidah akhlak. Hal ini terlihat ketika siswa menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman mereka terhadap materi aqidah akhlak. Dan dari 25% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak tidak ada.

Tabel. 36
Siswa Sering Membaca Buku Yang Berkaitan Dengan Materi Aqidah Akhlak Di Perpustakaan

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
15	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak pernah		22 18 -	55 45 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 55% responden menyatakan ya siswa sering membaca buku yang berkaitan dengan materi aqidah akhlak di perpustakaan. Hal ini terlihat ketika siswa siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku-buku agama dan sosial serta media massa. Dan dari 45% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 37
Peer Lesson Menjadikan Lebih Semangat Belajar

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
16	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		21 19 -	52.5 47.. -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 52.5 % responden menyatakan ya peer lesson menjadikan siswa lebih semangat belajar. Hal ini terlihat pada semangat mereka dalam mengikuti mata pelajaran baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelas maupun diluar kelas. Dan dari 47.5% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel 38
Peer Lesson Membantu Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
17	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		17 23 -	42.5 57.5 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 42.5 % responden menyatakan ya, peer lesson membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dan dari 57.5 responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 39
Dengan Peer Lesson Siswa Merasa Lebih Dihargai Guru Dan Teman-temannya

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
18	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		10 20 -	50 50 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 50 % responden menyatakan ya dengan peer lesson siswa merasa lebih dihargai oleh guru dan teman-temannya. Dan dari 50% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 40
Siswa Mengamalkan Hasil Belajar Dalam Kehidupan Sehari-hari

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
19	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		23 17 -	57.5 42.5 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 57.5 % responden menyatakan ya siswa mengamalkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. hal ini terlihat pada pada sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain dikelas maupun diluar kelas. Dan dari 42.5% responden menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel. 41
Nilai Aqidah Akhlak Menjadi Lebih Meningkat

No	Jawaban	Responden	Jumlah	%
20	a. Ya b. Biasa saja c. Tidak		24 16 -	60 40 -
Jumlah		**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 60% responden menyatakan ya dengan peer lesson nilai aqidah akhlak menjadi lebih meningkat. Dan dari 40% responden menyatakan biasa saja, sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi untuk mengetahui data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{95 + 55 + 70 + 75 + 55 + 52.5 + 42.5 + 50 + 57.5 + 60}{10}$$

$$P = \frac{612.5}{10} = 61.25$$

$$P = 61.25\%$$

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan sesuai dengan hasil standart, menempati tempat antara 56 % - 75 % yang berarti cukup. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak setelah menggunakan metode peer lesson menjadi cukup meningkat.

2) Analisis Product Moment

Adapun analisis data tentang efektifitas metode peer lesson dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah negeri bangkalan, penulis menggunakan rumus "r" product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\left(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\right)\left(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\right)}}$$

Adapun langkah yang digunakan dalam mencari korelasi antara variabel X (hasil angket tentang pelaksanaan metode peer lesson) dan variabel Y (hasil angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak) dapat dilihat pada tabel kerja korelasi product moment sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 42
Efektifitas Metode Peer Lesson Dalam Menigkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

No.	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	27	27	729	729	729
2	28	27	756	784	729
3	28	27	756	784	729
4	28	28	784	784	784
5	29	26	756	841	676
6	30	26	780	900	676
7	30	26	780	900	676
8	30	21	630	900	441
9	28	28	784	784	784
10	29	28	812	841	784
11	27	26	702	729	676
12	27	26	702	729	676
13	26	27	702	676	729
14	28	26	728	784	676
15	27	24	648	729	576
16	28	26	728	784	676
17	27	25	675	729	625
18	28	27	756	784	729
19	26	29	754	676	841
20	28	27	756	784	729
21	26	22	572	676	484
22	26	24	624	676	576
23	28	26	728	784	676
24	27	27	729	729	729
25	26	26	676	676	676
26	27	26	702	729	676
27	25	25	625	625	625
28	27	26	702	729	676
29	26	26	676	676	676
30	26	26	676	676	676
31	29	26	754	841	676
32	26	27	702	676	729
33	26	27	702	676	729
34	26	26	676	676	676
35	28	26	728	784	676
36	27	26	702	729	676
37	27	25	675	729	625
38	28	27	756	784	729
39	28	26	728	784	676

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	29	26	756	841	676
Σ	**1098**	**1043**	**28607**	**30147**	**27279**

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 \cdot 28607 - (1098)(1043)}{\sqrt{(40 \cdot 30147 - (1098)^2)(40 \cdot 27279 - (1043)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1144280 - 1145214}{\sqrt{(1205880 - 1205604)(1091160 - 1087849)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-934}{\sqrt{(276)(3311)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-934}{\sqrt{913836}}$$

$$r_{xy} = \frac{-934}{955.95}$$

$$r_{xy} = 0{,}977$$

Jadi koefisien korelasinya adalah 0,977

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui apakah hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan efektif atau diterima. Dan sebaliknya, apakah hipotesis nihil (Ho) tidak efektif atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan dengan "r_t" yaitu dengan mencari derajat bebas "df" atau "db", rumusnya sebagai berikut:

df = N – nr

diketahui: N = 40

nr = 2

df = 40 – 2 = 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Interpretasi Sederhana

Dari perhitungan di atas telah diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,977 jika kita perhatikan angka indeks korelasi yang diperoleh positif, ini berarti korelasi antara variable X dan Y terdapat hubungan searah.

Berdasarkan tabel interpretasi di bawah ini:

Tabel. 43

Interpretasi Nilai "r" *Product Moment*

Besarnya "r" *Product Moment*	**Interpretasi**
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sedangkan besarnya r_{xy} yang peneliti peroleh (0,977) ternyata terletak di antara 0,800 sampai dengan 1,00. berdasarkan pedoman di atas penulis dapat mengatakan bahwa korelasi antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

b) Interpretasi Dengan Menggunakan Tabel Nilai "r" *Product Moment*

Berdasrkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai r_{xy}: 0,977. Adapun untuk mengetahui apakah Ha (Hipotesis Kerja) yang menyatakan efektifitas atau diterima atau sebaliknya apakah Ho (Hipotesis Nol) yang menyatakan tidak efektifitas atau ditolak. Maka dalam hal ini harus di konsultasikan kepada tabel harga kritik dari "r" *Product Moment* 5 % = 0,304 dan 1 % = 0,393.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil signifikan 5 % dan 1 % dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari "r_t" dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipoteis kerja (Ha) yang menyatakan metode peer lesson efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat diterima.

Dan hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan metode peer lesson tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *Peer Lesson* pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan memberi pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak serta terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar siswa yang juga semakin meningkat. Dengan *Peer Lesson* mereka menjadi lebih giat belajar baik secara individu maupun kelompok. Dan dengan *Peer Lesson* juga memebantu meringankan beban guru, karena disini siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan hasil P = 74.25% dan menempati antara 56 % - 75 % yang berarti cukup. Maksudnya adalah pelaksanan metode *Peer Lesson* berjalan dengan cukup baik.
2. Berdasarkan analisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak selama mengikuti pembelajaran, siswa dalam melaksanakan tugasnya sangat antusias dan penuh dengan semangat belajar yang tinggi sehingga kegiatan belajar dan hasil belajar mereka pun menjadi lebih meningkat. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru yang selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan stimulus-stimulus serta kreativitas seorang guru dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Dengan hasil P = 61.25% dan hasil standart ini menempati tempat antara 56 % - 75 % yang berarti cukup. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak setelah menggunakan metode *Peer Lesson* menjadi cukup meningkat.

3. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan prosentase dan perhitungan "r" (Product Moment) dengan hasil r_{xy} = 0.977. dari sini dapat diketahui bahwa "r_{xy}" > "r_t" maka hipotesis diterima dengan kata lain Efektifitas Metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak diterima. Artinya metode *Peer Lesson* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak.

B. Saran-saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan tentang efektifitas metode *Peer Lesson* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, serta demi kemejuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memebrikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam metode dan model pembelajaran. Karena model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa baik pada mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran agama maupun pada mata pelajaran umum, seperti penggunaan metode *Peer Lesson.*

2. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya mengutamakan keaktifan siswa. Oleh sebab itu guru harus memilih strategi/metode dan model pembelajaran yang sekiranya bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu, kepada para guru disarankan agar mengajak siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan *Peer Lesson*, dengan ini peserta didik akan belajar aktif. Dengan belajar aktif, peserta didik akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk giat belajar dan hasil belajarnya pun pasti dapat lebih maksimal.
3. Kepada para guru khususnya guru agama terlebih lagi guru mata pelajaran aqidah akhlak, dalam mengajar siswa diharapkan tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan ranah afektif dan psikomotoriknya. Karena ajaran-ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja tetapi juga harus diyakini dan diamalkan. Dengan menggunakan *Peer Lesson* ini diharapkan bisa memenuhi pencapaian ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Arief. *Membangun Motivasi Belajar Siswa,* http://re-searchengines.com/1007arief4.html

Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta)

Dariyo, Agoes. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo,)

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Departemen Agama. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak untuk Madarasah Aliyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam)

Hamdani, Asep Saepul. 2007. *Peta Konsep*, (Surabaya: Pusat Pengembangan Aktivitas Pembelajaran (PPAP) IAIN Sunan Ampel)

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)

_____ 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasar Pendekatan Sistem,* (Jakatra: Bumi Aksara)

Mardalis. 1999. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka)

Megawangi, Ratna. *Implementasi KBK 2004: Pendidikan Holistik Berbasis Karakter* INDONESIA HERITAGE FOUNDATION

Nasution, S. 1995. *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)

_____. 1996. *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur, Muhammad. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, (Surabaya: UNESA Surabaya)

Poerwadarminta, WJS. 1993. *Kamus Umum Bahas Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

Sardiman AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu)

Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran aktif*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa)

_____. 2006. Edisi Revisi. *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa)

Sisdiknas. 2004. UU R I No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Surabaya: Intan Prawira)

Sisdiknas. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005 dan Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Asa Mandiri)

Soemanto. 1995. *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kwantitatif Dan Statistic Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset)

Standar Nasional Pendidikan. 2005. *PP RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan*, (Jakarta: LekDis)

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Suprijono, Agus. 2007. *Metode PAIKEM*. (Surabaya: UNESA)

Syafi'i, Imam. *Motivasi Belajar*, http://kangsaviking.wordpress.com/motivasi-belajar/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996. Edisi 2. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka)

Usman, Husaini. Dkk.. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Yousda, Ine I. Amirman & Arifin Zainal. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)

Zaini, Hisyam. dkk, 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development)

http://dictionary.reference.com/browse/peer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id